

## *Lampiran 1*

### PEDOMAN PENELITIAN

#### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMP N 3 Batang Kabupaten Batang. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

##### A. Wawancara dengan Kepala SMP N 3 Batang

1. Apa saja bentuk toleransi yang di terapkan di SMP N 3 batang?
2. Bagaimana cara sekolah dalam pembentukan sikap toleransi siswa?
3. Adakah fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda agama?
4. Apa fungsi dan tujuan penerapan toleransi di SMP N 3 Batang?
5. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar siswa?
6. Apakah ada konflik agama antar siswa di sekolah? Bagaimana sikap sekolah dalam menanggapi konflik agama antar siswa tersebut?
7. Apakah ada hukuman atau penghargaan dalam sikap toleransi antar siswa?
8. Adakah hambatan dalam pelaksanaan toleransi antar siswa di sekolah?

Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

9. Bagaimana hasil yang diperoleh dari sikap toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana?

B. Wawancara dengan Guru PAI SMP N 3 Batang

1. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berbeda agama?
2. Bagaimana cara guru PAI memasukkan materi toleransi pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa baik di kelas maupun diluar kelas?
4. Apakah saat pelajaran PAI ada siswa yang non muslim ikut serta dalam pembelajaran di kelas? Jika iya bagaimana cara guru menangani hal tersebut?
5. Apakah siswa pernah bertengkar dengan temannya yang berbeda agama?
6. Apakah ada hambatan/kendala dalam penanaman nilai toleransi pada siswa? Dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan kendala tersebut?
7. Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi antar umat beragama?
8. Apa sajakah bentuk-bentuk nyata siswa setelah diajarkan tentang toleransi pada mata pelajaran PAI?

### C. Wawancara dengan Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
2. Siapa yang mengajari kamu sikap toleransi?
3. Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri?
4. Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda agama? Apakah berteman baik atau dijauhi?
5. Ketika ada teman yang berbeda agama membutuhkan bantuan kamu apakah kamu akan membantunya?
6. Apakah ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agamanya yang berbeda?
7. Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di dalam kelas?
8. Apakah ada konflik dengan siswa yang berbeda agama di sekolah?
9. Ketika ada siswa non muslim dari sekolah lain datang kesini untuk mengikuti pembelajaran, bagaimana pandangan siswa yang lain?

## PEDOMAN OBSERVASI

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang terjadi di SMP N 3 Batang. Diantara hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti antara lain:

No.	Objek Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas	√	
2.	Kegiatan rutin berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa	√	
3.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler	√	
4.	Praktek (contoh nyata) yang diberikan guru dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siwa SMP Negeri 3 Batang	√	

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SMP N 3 Batang, buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Gambaran umum SMP N 3 Batang	√	
2.	Batas-batas dan letak wilayah SMP N 3 Batang	√	
3.	Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah	√	
4.	Visi dan Misi SMP N 3 Batang	√	
5.	Struktur Organisasi Sekolah	√	
6.	Sarana dan Prasarana Sekolah	√	
7.	Keadaan guru, karyawan, dan siswa	√	

*Lampiran 2*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Labib, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : 08.53-09.20 WIB

No	Peneliti/ Subjek	Wawancara
1	peneliti	Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berbeda agama?
	Subjek	Saya selaku guru PAI terhadap siswa yang berbeda agama berarti siswa yang non Islam baik itu Kristen, Katolik itu tidak ada diskriminasi. Saya menganggap semua anakku sama sebagai anak didik saya. Bahkan saya pribadi pun membina hubungan baik dengan mereka. Anak-anak yang non Islam pun bahkan tetap <i>care</i> dengan saya pribadi.
2	Peneliti	Bagaimana cara guru PAI memasukkan materi toleransi pada mata pelajaran PAI?

	Subjek	<p>kalau untuk yang di kelas 9 kebetulan ada bab nya QS Al-Hujarat ayat 13 tentang toleransi. Justru itu menjadi momen, artinya dalam bab tersebut saya lebih banyak menekankan pada pembahasan-pembahasan dari hal-hal terkini saya bahas dengan anak kemudian kita cari sudut pandang bersama. Jadi anak tidk saya doktrin, melainkan lebih diajak untuk memainkan logika, bahwa toleransi itu emang diperlukan. Kemudian untk yang kelas 7 saya lebih menekankan ke dialog. Contohnya dulu ada yang melecehkan Nabi Muhammad dengan karikatur, itu saya bahas dengan anak dan anak paham. Toleransi itu perlu sehingga anak tidak alergi terhadap perbedaan agama.</p>
3	Peneliti	<p>Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa baik di kelas maupun diluar kelas?</p>
	Subjek	<p>kalau dari saya pribadi menumbuhkan sikap toleransi bagi anak itu sudah bagian dari misi saya. Saya jujur ketika dulu ada peristiwa gubernur DKI Jakarta terus sampai akhirnya ada dua kubu itu imbasnya kan besar. Sehingga</p>

		<p>sebagai guru PAI saya mencoba gimana pun caranya agar anak itu benar-bener saling menghargai, saling toleransi. Hal itu saya buktikan dan bisa di <i>crosscheck</i> ke anak gimana cara pegajaran saya berkaitan tentang toleransi. Kalau di dalam kelas pertama, saya mesti memberikan semacam pancingan-pancingan mengambil dari peristiwa-peristiwa yang ada. Lah nanti saya tanya ke anak kemudian gimana respon mereka. Kedua, saya memberika <i>reward</i> bagi anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan di luar konteks materi seperti saya memasukkan materi toleransi tadi dengan member tanda centang di daftar nilai kemudian saya beri nilai tambah. Intinya kalau di dalam kelas saya lebih ke dialog-dialog kepada siswa. Kemudian kalau di luar kelas saya lebih menunjukkan ke tingkah laku. Artinya ketika dengan yang non Islam gimana, saya berinteraksi biasa aja si.</p>
4	Peneliti	<p>Apakah saat pelajaran PAI ada siswa yang non muslim ikut serta dalam pembelajaran di kelas? Jika iya bagaimana cara guru menangani hal tersebut?</p>

	Subjek	<p>kalau untuk pelajaran saya, terkadang saya menyesuaikan. Menyesuaikan, biasanya saya tanya dulu apakah anak yang non muslim ingin tetap di kelas atau diluar kelas. Kalau tema nya tentang akidah, saya pribadi terkadang meminta anak untuk ke perpustakaan. Tapi kalau untuk tema yang sifatnya muamalah, akhlak, anak yang non muslim tetap di dalam kelas. Karena takutnya jika tema tentang akidah anak menjadi tersinggung. Karena kita tidak tahu ketika anak itu diam apakah ada perasaan tersinggung atau apa gitu.</p>
5	Peneliti	<p>Apakah siswa pernah bertengkar dengan temannya yang berbeda agama?</p>
	Subjek	<p>Sejauh ini saya mengajar belum pernah melihat atau mendengar anak yang berkelahi dengan teman yang berbeda agama. Namun, pernah ada kejadian ketika jum'at sehat ada anak yang jalan-jalan. Anak menggunakan kata "Yesus" untuk bahan guyonan/gurauan. Bagi saya sendiri itu menjadi sebuah pukulan karna dibuat guyonan. Tapi itu akhirnya kami beri pengarahan dan Alhamdulillah anak tersebut sudah sadar dan</p>

		tidak melakukan lagi. Anak-anak yang lain juga sudah sadar ketika ada yang nyeletuk spontan gitu justru bilang “eh ojo koyo ngono sih”, membela anak yang non Islam tadi.
6	Peneliti	Apakah ada hambatan/kendala dalam penanaman nilai toleransi pada siswa? dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan kendala tersebut?
	Subjek	kalau hambatan banyak mbak. Kalau dari sisi guru pertama, saya pribadi terbatas dengan adanya buku paket. Terkadang buku paketnya itu kurang tentang pembahasan tentang toleransi. Sebagai guru PAI saya memperkaya wawasan diri sendiri entah itu melihat dari <i>youtube</i> , bacaan atau obrolan dari kawan. Keduanya itu keterbatasan waktu. Terkadang saya butuh waktu untuk memperkaya wawasan itu namun tugas guru terkadang masi ada beban-beban lain seperti administrasi dan lain sebagainya. Kemudian kalau hambatan dari siswa, siswa tu banyak dengan HP, artinya anak itu melihat hal-hal baru lewat HP. Saya juga melihat hal-hal baru agar se frekuensi dengan anak. Jadi saya sering bilang ke

		<p>anak apapun yang kamu lihat di <i>gadget</i> kalau dirasa kurang pas bisa dikusikan degan saya, dengan bapak ibu guru jangan di telan mentah-mentah.</p> <p>mengatasi hambatan-hambatan tersebut dari sisi guru saya membeli buku sendiri terutama yang berkaitan dengan toleransi tadi. Kemudian saya juga merekomendasikan channel youtube, selain itu juga merekomendasikan akun tiktok tertentu. Sebab saat ini kalau mainnya tentang dalil-dalil itu nggak masuk mbak, saya mengamati sejauh ini anak lebih tertarik jika saya mengajar dengan <i>style</i> mereka.</p>
7	Peneliti	Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi antar umat beragama?
	Subjek	<p>belum ada, biasanya hanya pelatihan menulis. Kalau membahas tentang toleransi jarang. Biasanya saya melihat di <i>live Instagram</i> di akun tertentu membahas tentang toleransi gitu.</p>
8	Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk nyata siswa setelah diajarkan tentang toleransi pada mata pelajaran PAI?

	Subjek	<p>pertama, dari sisi berdoa anak-anak sendiri ketika berdoa yang biasanya langsung baca al ashr diganti dengan “berdoa menurut kepercayaannya masing-masing”. Itu anaknya sendiri, padahal saya nggak minta. Kedua, dari sisi pergaulan itu yang non Islam <i>care</i> aja ikut temannya ke mushola, terkadang kan ada yang ke tempat ibadah yang berbeda mereka nggak mau. Tapi saya amati mereka <i>enjoy</i> aja gabung aktifitas. Bahkan kalau pramuka itu ya ikut bareng yasin, tahlil, dan ngaji mendengarkan bareng. Ketiga, ketika ada kasus kemarin yang anak nyeletuk “Yesus” itu ya anak nggak sepakat mereka melaporkan dengan merekam kemudian dikirimkan ke bapak ibu guru. Itu kan berarti sudah ada control dari anak sendiri, bahwa toleransi sudah tertanam di dalam diri sendiri.</p>
--	--------	---

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Syamsul Arifin, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : 09.30-10.00 WIB

No	Peneliti/ Subjek	Wawancara
1	peneliti	Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berbeda agama?
	Subjek	terkait sikap kami sebagai guru PAI di SMP N 3 Batang terhadap siswa yang berbeda agama kita tetap mendahulukan bahwa setiap siswa atau siswi itu sama di mata guru memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan atau pembelajaran tanpa membeda-bedakan agama.
2	Peneliti	Bagaimana cara guru PAI memasukkan materi toleransi pada mata pelajaran PAI?
	Subjek	cara memasukkan materi toleransi pada mata pelajaran PAI itu seringkali dalam satu pertemuan di kelas di awal pembelajaran atau di tengah-tengah dan diakhirnya saya sering melontarkan

		<p>bahasan-bahasan atau materi yang ada hubungannya dengan bagaimana menyamakan persepsi atau pandangan setiap siswa bahwa semua siswa disini itu semuanya sama. Di kelas 9 sudah ada materi tentang toleransi, sedangkan di kelas 7 dan 8 belum ada. Seperti kemarin saya mengajar kelas 9 bahwa beajar toleransi itu tidak melulu tentang dalil, namun implementasiannya itu seperti apa kita coba aplikasikan.</p>
3	Peneliti	<p>Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa baik di kelas maupun diluar kelas?</p>
	Subjek	<p>cara menumbuhkan sikap toleransi kebetulan kalau di dalam kelas itu saya sebagai guru mapel, kalau di luar kelas saya sebagai pembina eskul. Di dalam eskul saya ada orang yang nonis atau yang berbeda agama. Atau ketika jam pulang kemudian dia nggak pulang saya sapa, “mbak kok ndak pulang?”, melempar senyum, sapa dan lain sebagainya ini adalah semacam saya melakukan pendekatan emosional jadi tidak semerta merta guru agama Islam pedulinya dengan sesama agama Islam. Toleransinya ya kita tidak</p>

		<p>membeda-bedakan bahwa mereka sama di mata kita mendapatkan pendidikan di instansi SMP N 3 Batang. Kalau di dalam kelas contohnya kemarin mengajarkan materi kelas 9 tentang toleransi saling menghargai. Karna saya lihat dalam satu kelas sifat dan watak siswa itu berbeda-beda, ada yang pendiam, ada yang suka usil dan lain sebagainya. Bahwa saya menanamkan pendidikan dengan sistem sama rata di kelas bahwa laki-laki dan perempuan itu sama baik bersuku ras da agama itu sama yang membedakan adalah letak keimanan dan ketakwaannya.</p>
4	Peneliti	<p>Apakah saat pelajaran PAI ada siswa yang non muslim ikut serta dalam pembelajaran di kelas? Jika iya bagaimana cara guru menangani hal tersebut?</p>
	Subjek	<p>ada, karna awal mula kan <i>basic</i> saya di pesantren. Saya terjun di masyarakat pegunungan dan pedalaman itu kan saya pernah. Jadi saya merasakan betul kendala pendidikan di masyarakat pelosok, jadi saya tidak ada waktu untuk “wah ini orangnya Kristen ini” saya tidak</p>

		<p>ada waktu untuk memikirkan itu tapi bagaimana caranya transfer pendidikan atau ilmu itu sampai walaupun tidak 100% mulus. Kalau di sekolah itu saya contohkan di kelas 8D, nonis nya ada 3 <i>chinese</i> semua. Jadi ketika pembelajaran saya dia masih di kelas. Misalnya ketika membahas makanan haram, halal dan bergizi, saya ajak mereka komunikasi pada pembelajaran saya “menurut kamu....” jadi mereka malah termotivasi dan <i>mindset</i> siswi tersebut bahwa Islam itu ternyata bisa dalam satu wadah kebhinekaan. Yang saya heran adalah siswi tersebut kok mau ikut pembelajaran saya tanpa paksaan. Tapi saya tetap menawarkan apakah tetap ingin ikut mapel di kelas atau diluar kelas entah itu di perpustakaan atau yang lainnya. Kalau sekiranya kurang berkenan atau ditengah-tengah pelajaran gimana-gimana monggo mau diluar boleh atau belajar agama kalian sendiri.</p>
5	Peneliti	Apakah siswa pernah bertengkar dengan temannya yang berbeda agama?
	Subjek	selama saya mengajar disini belum pernah menemui siswa yang bertengkar karna berbeda

		agama. Kebetulan saya juga membantu di konseling, justru yang banyak itu yang sesama Muslim, maklum ya karena masih bocah masih perlu di kawal dan dibina.
6	Peneliti	Apakah ada hambatan/kendala dalam penanaman nilai toleransi pada siswa? dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan kendala tersebut?
	Subjek	bagi saya hambatan itu tetap ada apalagi itu sebuah proses. Mungkin ada suatu kejadian yang tidak di inginkan karena <i>miss</i> komunikasi antara siswa satu dengan yang lainnya. Kalau saya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan emosional kita ajak ngomong baik-baik dari hati ke hati, karena bagaimanapun juga saya guru PAI, secara <i>casing</i> guru agama itu harus dituntut yang religious, yang Islami seperti itu. Tapi disini Alhamdulillah berkat sinergitas antara wali kelas, disini ada wadah atau grup wali kelas, pejabat sekolah dan konseling itu ada sinergitas. Cara meminimalisir kita tetep kedepankan tata tertib dengan sistem poin. Kita selesaikan dengan

		konseling di ruang khusus BK kita selesaikan bareng-bareng.
7	Peneliti	Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi antar umat beragama?
	Subjek	saya pernah ikut karena diundang di kantor DPRD waktu itu membahas tentang salah satunya tentang toleransi dan pelecehan sesksual. Seminggu kemudian saya paparkan materi tersebut di dalam kelas bahwa toleransi itu sangat <i>urgent</i> . Toleransi dalam wadah kebhinnekaan harus diperhatikan. Saya sampaikan karena hal tersebut merupakan amanah dari penyelenggara untuk di sampaikan ke instansi masing-masing. Setelah saya sampaikan mudah-mudahan ada perkembangan yang signifikan.
8	Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk nyata siswa setelah diajarkan tentang toleransi pada mata pelajaran PAI?
	Subjek	contohnya ketika pelajaran saya PAI ketikaada anak yang nonis ikut saya nggak pernah kepikiran nanti bakal meyinggung agama dia, pokoknya saya menyampaikan itu “loss” tapi tetep tau koridor dan hati-hati agar tidak terjadi gesekan

		<p>etnis dan sebagainya. Contohnya tentang bab makanan tadi. Saya tanya ke siswa nonis tersebut “ditempatmu yang namanya daging babi dan minuman keras itu gimana, bisa dng kita yang agama Islam ini dikasih tau tanpa merendahkan agama kalian, ini gurumu yang minta boleh dong diceritakan.” Akhirnya anaknya itu antusiasme untuk bercerita. Saya sering memberikan jokes untuk mencairkan suasana.</p> <p>Disini bener-bener mengedepankan toleransi. Setiap pagi selain hari jumat. Anak yang Muslim didalam kelas tadarusan juz 30 dan yang non muslim di ruangan khusus disuruh untuk membaca Al Kitab, jadi anak disuruh membawa Al-kitab untuk dibaca setiap pagi nya. Saya juga pernah keliling untuk mengawasi anak-anak kemudian menyemangati mereka yang membaca al kitab “ayo anak-anak semangat membacanya yang lantang dan keras ya”. Jadi mereka merasa diperhatikan padahal agamanya berbeda.</p>
--	--	---

Nama : Kayla Ayu Rahmania

Kelas : VIII F

Agama : Islam

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : 10.05-10.20 WIB

No	Peneliti/Subjek	Wawancara
1	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
	Subjek	toleransi itu kaya menghargai agama lain gitu
2	peneliti	Siapa yang mengajari kamu sikap toleransi?
	Subjek	Dari orang tua dan dari guru
3	peneliti	Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri?
	Subjek	menghargai agama orang lain meskipun berbeda terus kita tuh bisa kayak tanya tentang agamanya gitu sih , belajar gitu kalau ada yang baik bisa diambil
4	peneliti	Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda agama? Apakah berteman baik atau dijauhi?

	Subjek	berteman baik sih, soalnya kita kan bisa tau gitu di agamanya itu ada apa gitu
5	peneliti	Ketika ada teman yang berbeda agama membutuhkan bantuan kamu apakah kamu akan membantunya?
	Subjek	Bantu, soale kan a pa meeka bantu kita gitu, kalau ada apa-apa kan mereka juga bantu kita gitu
6	Peneliti	Apakah ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agamanya yang berbeda?
	Subjek	Nggak ada sih, sejauh yang aku lihat itu nggak ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agama berbeda. Guru bersikap sama aja sih sama semua siswanya.
7	Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di dalam kelas?
	Subjek	Biasanya itu guru-guru ngasih contoh gitu sih ke anak-anak buat menghargai agama yang berbeda. Contohnya ya kalau mereka kesulitan ya kita bantu kayak gitu
8	Peneliti	Apakah ada konflik dengan siswa yang berbeda agama di sekolah?
	Subjek	kalau dari aku sih nggak ada ya

Nama : Safira Khairunnisa

Kelas : VIII F

Agama : Islam

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : 10.30-10.45 WIB

No	Peneliti/Subjek	Wawancara
1	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
	Subjek	Menghargai sesama umat agama walaupun berbeda-beda
2	peneliti	Siapa yang mengajarkan kamu sikap toleransi?
	Subjek	Dari guru, orang tua dan orang-orang sekitar
3	peneliti	Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri?
	Subjek	tidak membedakan teman, berteman baik dan menghargai sesama umat beragama
4	peneliti	Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda agama? Apakah berteman baik atau di jauhi?
	Subjek	berteman baik, karena kalau tidak ditemani kasihan.

5	peneliti	Ketika ada teman yang berbeda agama membutuhkan bantuan kamu apakah kamu akan membantunya?
	Subjek	Ya selagi aku bisa dan mampu yo tak bantu.
6	Peneliti	Apakah ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agamanya yang berbeda?
	Subjek	Nggak ada.
7	Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di dalam kelas?
	Subjek	Contohnya kaya misal ada anak yang beragama Kristen nah dia sedang baca Al-Kitab, lah guru PAI itu kaya menghargai dia disuruh keluar ke ruangan khusus.
8	Peneliti	Apakah ada konflik dengan siswa yang berbeda agama di sekolah?
	Subjek	Nggak ada sih.

Nama : Miranda Ayu Artika

Kelas : VII B

Agama : Islam

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : 10.50-11.05 WIB

No	Peneliti/Subjek	Wawancara
1	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
	Subjek	menghargai perbedaan antar umat beragama
2	peneliti	Siapa yang mengajari kamu sikap toleransi?
	Subjek	Dari diri sendiri
3	peneliti	Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri?
	Subjek	menghargai teman yang sedang beribadah, menghargai teman yang berbeda agama
4	peneliti	Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda agama? Apakah berteman baik atau dijauhi?
	Subjek	Berteman baik

5	peneliti	Ketika ada teman yang berbeda agama membutuhkan bantuan kamu apakah kamu akan membantunya?
	Subjek	Akan membantunya karena mereka membutuhkan bantuan, karena manusia tidak bisa hidup sendiri
6	Peneliti	Apakah ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agamanya yang berbeda?
	Subjek	Tidak ada
7	Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di dalam kelas?
	Subjek	Memperlakukan siswanya sama, memberi materi toleransi contohnya pada pelajaran Agama, IPS, dan PPKN
8	Peneliti	Apakah ada konflik dengan siswa yang berbeda agama di sekolah?
	Subjek	Tidak ada
9	Peneliti	Ketika ada siswa non muslim dari sekolah lain datang kesini untuk mengikuti pembelajaran, bagaimana sikap kamu?

Nama : Stephanie Indah Panjaitan

Kelas : VIII D

Agama : Kristen

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Februari 2022

Waktu : 10.00-10.30 WIB

No	Peneliti/Subjek	Wawancara
1	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
	Subjek	yang aku ketahui tentang sikap toleransi beragama itu ya istilahnya kita bisa menghormati agama orang lain, kepercayaan lain. Kita tidak bisa yang namanya menyatakan “oh agama kamu salah” dan segalammacam yang menyatakan agama kita itu yang paling benar. Nah di Negara ini kan banyak agama ya gak cuma Kristen dan Islam, ada juga Hindu Budhha dan Katolik. Jadi kalo menurut aku toeransi itu dibutuhkan banget si buat Negara ini.
2	peneliti	Siapa yang mengajari kamu sikap toleransi?
	Subjek	Orang tua, guru dan temen-temen sih pasti. Awal mula jujur aku karena nonis, orang tua selalu

		ngajarin kalau toleransi itu penting walaupun di ejek, dikucilkan itu nggak gapapa yang penting kita sabar dan tetap beriman.
3	peneliti	Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri?
	Subjek	Yang namanya menumbuhkan sikap toleransi itu kan tidak gampang ya. Soalnya toleransi itu sangat membutuhkan kesabaran dan kerendahan hati juga ya pastinya. Nah toleransi itu pasti datang dari hati yang paling dalam ya. Misalnya kalau aku pengen temenan, berbaur sama teman-teman yang lain ya aku harus toleransi. Aku gak boleh nganggep temen aku tu lain dan berbeda, semuanya sama-sama manusia. Menurut aku ya cara menumbuhkannya dengan menganggap orang-orang sekitar kita ya orang-orang yang kita sayangi.
4	peneliti	Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda agama? Apakah berteman baik atau dijauhi?
	Subjek	Dulu itu sebenarnya aku berteman juga dengan orang Muslim, tapi ada ketakutan dalam pertemanan itu karena saya baik-baik aja

		<p>berteman dengan mereka kalau mereka nggak tau agama saya. Mereka dulu ngajak saya sholat tapi aku gamau takutnya rasis ya terus merka tanya kenapa ya saya jawab karena saya Kristen.terus mereka bilang “Oh kamu Kristen? Kamu gak bisa masuk surga loh” gitu. Terus dia bilang “makanya pindah aja sama kaya aku gapapa nanti orangtua aku dodain” terus mereka pertanyaanya aneh-aneh “kamu makan babi ya?” dan segala macem. Pokoknya dari situ aku kaya agak takut, terus kalo main aku selalu dikucilin. Pernah aku juga harus ngejar teman aku karena alesannya aku Kristen gitu. Terus aku kalo doa kan dengan nama Bapa, Putra dan Roh Kudus gitu, terus mereka ngomong “Loh brarti Tuhan kamu ada tiga dong” gitu. Aku dari kecil gapernah yang namanya mau jauhkan temen kecuali dia itu emang nyebelin ya wkwkwk. Aku gakpernah yang namanya misalnya temen itu dikategorikan agama ya. Jujur waktu aku kecil sering dijauhin karena aku nonis yaa tapi aku sabar aja gitu ya.. dari TK sampai SD kelas satu sih tapi Alhamdulillah setelah masuk di SMP 3 Batang</p>
--	--	--

		<p>udah enggak lagi si. Indonesia itu kan mayoritasnya Muslim ya kita yang agama lain harus hormat lah dengan agama lainnya. Yang penting kalo berteman jangan mandang agama sih, kita lebih mandang ke pergaulan apakah itu baik atau tidak ya dilihat dulu tidak pandang agama suku ras.</p>
5	peneliti	<p>Ketika ada teman yang berbeda agama membutuhkan bantuan kamu apakah kamu akan membantunya?</p>
	Subjek	<p>Bantu banget, soalnya kalo membantu temen itu tidak boleh memandang dari apapun ya.. mau dia laki-laki atau perempuan, mau dia nonis atau Islam atau dari alam semesta lain, planet lain kalau mau bantu ya bantu aja sih paling pake tenaga dikit doang.</p>
6	Peneliti	<p>Apakah ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agamanya yang berbeda?</p>
	Subjek	<p>kalau menurut aku enggak si, guru disini engga memandang agama tapi mungkin karena aku rewel jadi guru-guru disini gak suka aku karena opini aku selalu benar</p>

7	Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di dalam kelas?
	Subjek	<p>Yang namanya sekolah negeri itu kan jarang sekali ada siswa yang nonis, pastinya guru-guru hanya menyediakan guru agama yang Islam saja, yang agama lain itu tidak, tapi kalau dari segi toleransi didalam kelas itu sudah baik si. Kadang ada pertanyaan yang membuat tidak nyaman, kadang ada pertanyaan yang biasa-biasa aja sih. Contohnya “kamu pernah makan babi gak si?” “kamu pernah minum alkohol gak si” emang benar kalo di Kristen itu emang benar tidak ada yang haram, tetapi kalau tiba-tiba ditanyain gitu aku agak gimana juga si. Seakan-akan di agama aku itu salah sekali gitu. Tapi itu hanya sekedar pertanyaan ya penasaran saja.</p>
8	Peneliti	Apakah ada konflik dengan siswa yang berbeda agama di sekolah?
	Subjek	<p>Waktu itu sempet pernah kalau nggak salah saat penilaian akhir semester. Kalau penialaian akhir semester itu kan pasti ada PAI ya.. ada yang nuduh kalau kita yang nonis itu tidak ikut ulangan. “enak banget ya yang Kristen dan</p>

		<p>Katolik gak ikut ulangan”. Tapi kita nggak nganggep masalah lah yang penting kita juga ikut ulangan gitu sih. Terus ada adek kelas, kan mereka masih kecil sih bilang “Masuk Islam enak loh” tapi saya ketawain aja paling bercanda gitu sih, dan mereka mungkin belum paham toleransi.</p>
9	Peneliti	<p>Ketika ada siswa non muslim dari sekolah lain datang kesini untuk mengikuti pembelajaran, bagaimana pandangan siswa yang lain?</p>
	Subjek	<p>Mereka mungkin agak asing sih, jujur aku dari Jakarta, bukan orang sini. Orang Jawa itu kalau ngeliat orang yang beda, contohnya maaf ya kalo orang yang nggak pakai jilbab itu kan aneh banget ya asing aurat gitu. Saya masuk SMP disini awal kelas 8 jadi awal-awal itu saya ngerasa kalo mereka ngeliat itu merasa orang teraneh didunia ini</p>

Nama : Jesslyn Chelsea Natalee

Kelas : VIII D

Agama : Kristen

Tempat : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Februari 2022

Waktu : 10.00-10.30 WIB

No	Peneliti/Subjek	Wawancara
1	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
	Subjek	Menghargai agama orang lain dan jangan saling mengejek aja sih, soalnya kan banyak kasus bully karena agama.
2	peneliti	Siapa yang mengajari kamu sikap toleransi?
	Subjek	Orang tua, guru dan tetangga-tetangga gitu soalnya kan banyak yang Islam juga
3	peneliti	Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri?
	Subjek	Rendah hati dan jangan sombong, dan jangan menganggap kalau agamaku itu yang paling benar itu jangan

4	peneliti	Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda agama? Apakah berteman baik atau dijauhi?
	Subjek	Dulu saya juga pernah di bully gara-gara agama dan juga dulu ada yang gak suka sama saya itu waktu SD.
5	peneliti	Ketika ada teman yang berbeda agama membutuhkan bantuan kamu apakah kamu akan membantunya?
	Subjek	Membantu, harus rendah hati dan saling membantu jangan mentang-mentang agamanya beda jadi gak mau bantu
6	Peneliti	Apakah ada guru yang membeda-bedakan siswanya karena agamanya yang berbeda?
	Subjek	Nggak ada, mungkin karena saya pendiem jadi guru-guru banyak yang nggak kenal saya.
7	Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di dalam kelas?
	Subjek	guru-guru tidak membedakan agama tapi ya gitu kadang ada pertanyaan yang bikin gak enak aja. Contohnya ditanya “pernah minum anggur nggak?” gitu.

8	Peneliti	Apakah ada konflik dengan siswa yang berbeda agama di sekolah?
	Subjek	iya sama kaya stepanie sejak SD selalu digituin, padahal kan kita sama ulangan cuma tersendiri gitu.
9	Peneliti	Ketika ada siswa non muslim dari sekolah lain datang kesini untuk mengikuti pembelajaran, bagaimana sikap siswa yang lain?
	Subjek	Pasti pada nanyain kekita “mereka siapa? dari sekolah mana?” gitu.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bambang Purwentyono, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022

Waktu : 10.00-10.30 WIB

No	Peneliti/Subjek	Wawancara
1	Peneliti	Apa saja bentuk toleransi yang di terapkan di SMP N 3 batang?
	Subjek	Terkait toleransi antara umat beragama Islam dan Non Islam diSMP N3 Batang yang dilakukan adalah pertama, ketika bapak ibu guru PAI masuk di kelas itu bapak ibu guru sudah terbiasa mempersilahkan anak-anak yang nonis kalau mau ikut silahkan, kalau nggak mau ikut silahkan. Nah, biasanya anak-anak langsung mengambil sikap langsung menuju ke perpustakaan belajar sendiri. Kedua kami menyarankan anak-anak yang nonis itu ketika di perpus jug abaca-baca buku agama yang mereka miliki. Jadi kami tidak melarang, toleransinya seperti itu.

2	peneliti	Bagaimana cara sekolah dalam pembentukan sikap toleransi siswa?
	Subjek	<p>Pada saat upacara ketika saya menjadi Pembina upacara, atau bapak ibu guru yang menjadi pembina upacara pada saat tertentu, misalnya pada saat mendekati hari raya atau sebagainya. Maka anak-anak itu diberi suatu kesempatan atau kebebasan untuk saling berjabat tangan untuk saling memaafkan, menghormati, menghargai sehingga masing-masing kegiatan keagamaan antara Islam dan non Islam itu bisa terjalin persaudaraan antar umat beragama tanpa ada unsur mencemooh, unsur mengejek, supaya pergaulan ini bisa berjalan dengan baik.</p>
3	peneliti	Adakah fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda agama?
	Subjek	Salah satu kegiatan tertentu dalam kegiatan pengajian Islam misalnya, maka anak-anak yang Muslim mengikuti kegiatan itu. Kemudian yang non muslim itu difasilitasi di suatu tempat di perpustakaan membaca-baca buku yang berkaitan dengan agama mereka. Kemudian fasilitas yang

		secara khusus untuk anak-anak yang non Muslim tadi di hari umat siang setelah anak-anak pulang, maka anak-anak yang non muslim tadi kumpul di suatu kelas untuk mendapatkan pembelajaran dari guru yang mengajarnya yang di tugaskan dari Gereja.
4	peneliti	Apa fungsi dan tujuan penerapan toleransi di SMP N 3 Batang?
	Subjek	Tujuannya untuk menciptakan suasana kedamaian, kenyamanan, suasana saling menghormati, menghargai, saling mengasihi, saling menyayangi, sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam belajar maupun dalam bergaul dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan apapun yang sifatnya bersama-sama.
5	peneliti	Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar siswa?
	Subjek	Itu sudah ada dalam tata tertib kelas, dikelas itu ada tata tertib dimana salah satunya tidak saling mencemooh, tidak saling mengolok dalam bentuk tertulis. Kemudian bapak ibu guru juga masuk pelajaran juga menyampaikan disamping

		tentang kedisiplinan secara khusus antar agama untuk saling menghormati menghargai begitu.
6	Peneliti	Apakah ada konflik agama antar siswa di sekolah? Bagaimana sikap sekolah dalam menanggapi konflik agama antar siswa tersebut?
	Subjek	Secara khusus konflik belum pernah terjadi, sehingga walaupun nanti terjadi kami sudah siap, nanti ada tim yang mana tim itu akan melakukan sesuatu mengapa terjadi, permasalahannya apa dan mari dibicarakan bersama-sama secara baik-baik. Intinya mengarahkan kepada damai saling menghormati, saling menghargai dan saling menyayangi, itu kalau terjadi.
7	Peneliti	Apakah ada hukuman atau penghargaan dalam sikap toleransi antar siswa?
	Subjek	Kalau hukuman kami mencoba untuk tidak melakukan hukuman, tapi yang kami lakukan adalah pembinaan. Kita bina, sebab anak itu butuh berkembang tau sesuatu yang tidak diketahui. Mengapa terjadi konflik karena tidak tahu, karena tidak paham. Makanya kita beri nasehat, kita beri saran supaya arahnya saling

		menghargai gitu, jangan sampai terjadi pertengkaran karena agama.
8	Peneliti	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan menumbuhkan toleransi di sekolah? Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?
	Subjek	Alhamdulillah selama ini lancar-lancar saja, tidak terjadi hal-hal yang kaya mengganggu atau menghambat. Kalau pun itu terjadi langkah-langkah yang kami lakukan itu tadi, ada guru agama, kesiswaan dan BK untuk melakukan antisipasi agar tidak terjadi. Apabila terjadi berarti harus direncanakan, di programkan, dilaksanakan sedemikian rupa agar hambatan itu bisa diselesaikan dengan baik.
9	Peneliti	Bagaimana hasil yang diperoleh dari sikap toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana?
	Subjek	Alhamdulillah hasilnya itu tidak ada indikasi anak terjadi suatu perpecahan. Indikasinya anak-anak itu baik-baik saja. Ketika olahraga bareng-bareng dilapangan itu mereka bisa bersama-sama. Ketika kerja kelompok bercampur antara anak Muslim dan non muslim tidak ada masalah.

		<p>Itu yang kami lihat menunjukkan bahwa toleransi yang ada di SMP N 3 Batang itu bagus, menurut saya begitu.</p>
--	--	---

Lampiran 3

Transkrip Hasil Observasi

No.	Objek Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas	√	
2.	Kegiatan rutin berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa	√	
3.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler	√	
4.	Praktek (contoh nyata) yang diberikan guru dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siwa SMP Negeri 3 Batang	√	

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2022  
Jam : 09.30-10.30 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 3 Batang

Pada pukul 09.00 peneliti berangkat menuju lokasi penelitian untuk menemui pihak SMP N 3 Batang. Sebelum menuju sekolah peneliti pergi untuk mencetak pedoman penelitian terlebih dahulu. Hari tersebut merupakan hari pertama peneliti mengunjungi sekolah tersebut, yang sebelumnya belum pernah masuk ke sekolah tersebut. Jarak dari rumah peneliti ke sekolah sekitar 25 menit ditempuh dengan sepeda motor. Sesampainya di sekolah peneliti menapa satpam yang bertugas di depan sekolah dan menanyakan dimana letak ruang Tata Usaha (TU). Setelah diarahkan kemudian peneliti bertemu staff TU yaitu ibu Unung. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke SMP N 3 Batang. Setelah itu peneliti memberikan surat penelitian dan pedoman penelitian ke staff TU untuk di konsultasikan terlebih dahulu dan mendapatkan ACC dari kepala sekolah dan disuruh kembali lagi sekitar 2 hari kemudian. Setelah selesai dan pamit, peneliti bergegas menuju tempat parkir untuk pulang. Namun tiba-tiba datang seorang guru kemudian diajak mengobrol bersama. Guru tersebut nampak akrab sekali dan memberikan motivasi juga kepada peneliti untuk semangat agar mengerjakan skripsi.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Jam : 08.30-11.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 3 Batang

Pada hari sabtu pukul 08.30 WIB peneliti sudah sampai di SMP N 3 Batang, dan tidak lupa sebelum masuk menyapa satpam dahulu yang sedang bertugas. Seperti yang dijanjikan hari Kamis, peneliti langsung masuk ke ruang TU dan diarahkan untuk menemui bapak Sigit Pramono untuk mengambil surat keterangan diijinkan melakukan penelitian. Pak Sigit kemudian mengarahkan peneliti untuk menemui pak Muhammad Labib selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing peneliti dan di mintai wawancara. Kemudian peneliti berjalan menuju ruang guru sambil mengamati keadaan sekitar, saat itu kebetulan jam istirahat dan banyak siswanya berada diluar. Saat peneliti berjalan sendirian di depan kelas para siswa memberikan senyum dan sapa kepada peneliti, peneliti pun membalas sapaan tersebut. Setelah sampai di ruang guru dan bertemu dengan pak Labib, kemudian peneliti mengenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pak Labib, setelah selesai, pak Labib kemudian memanggil pak Syamsul Arifin guru PAI juga dan melakukan wawancara juga.

Setelah selesai peneliti tidak langsung pulang melainkan duduk dan mengamati siswa-siswa yang sedang berolahraga di lapangan. Disana terlihat ada dua anak perempuan *Chinese* yang sedang asyik dan bermain voli bersama siswa Muslim lainnya. Mereka terlihat harmonis dan tidak ada pertengkaran saat bermain bersama. Setelah hampir lama duduk dan mengamati tiba-tiba datang dua orang siswa yang kebetulan sedang menunggu guru. Kemudian peneliti mengajak ngobrol mereka dan mereka juga tampak akrab, keduanya bernama Kalisa dan Safira. Kesempatan tersebut kemudian dijadikan peneliti untuk mewawancarai mereka, dan mereka bersedia. Setelah selesai wawancara kemudian datang lagi segerombolan siswa dan peneliti ajak untuk nobol bersama lagi, dan ada satu anak yang bersedia diwawancarai, anak itu bernama Miranda. Kemudian jam pulang pun sudah terdengar dan saat itu juga kondisi cuaca sudah sangat mendung dan agak gerimis, karena takut hujan semakin deras akhirnya peneliti pun pulang ke rumah.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : 9 Februari 2022

Jam : 09.00-11.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 3 Batang

Pada hari rabu 9 february 2022 pagi hari cuaca yang sangat cerah peneliti datang ke SMP N 3 Batang didampingi seorang teman. Peneliti datang dengan maksud dan tujuan untuk observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, namun ternyata bapak kepala sekolah sedang ada keperluan di luar sekolah sehingga tidak bisa ditemui. Kemudian peneliti menuju ke kantor dan ada dua orang guru yang menyapa dan menanyakan mencari siapa, akhirnya peneliti bertemu dengan guru BK yaitu bapak Raga. Peneliti meminta sejumlah data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Setelah selesai meminta data kemudian peneliti bermaksud untuk mencari narasumber lagi yaitu siswa non muslim. Pak Raga pun dengan senang hati mencarikan siswa tersebut. Kemudian datang dua orang siswa dengan salam dan dengan sapaan ceria, mereka adalah Jesslyn Chelsea Natalee dan Stepanie Indah Panjaitan. Keduanya sama-sama dari kelas 8D dan beragama Kristen. Mereka mempunyai public speaking yang sangat bagus sehingga wawancara berjalan dengan sangat lancar. Setelah selesai wawancara peneliti mengucapkan terimakasih dan mereka pun kembali ke dalam kelas karena jam istirahat pada saat itu sudah habis.

Peneliti duduk di depan kantor sambil melakukan observasi, kemudian datang seorang guru yang memperkenalkan diri dan mengajak mengobrol, beliau adalah Bu Maria. Beliau sangat ramah dan peneliti pun senang karena ada yang mengajak kenalan. Setelah sudah cukup lama duduk dan kepala sekolah juga tidak dapat di wawancarai pada saat itu peneliti pun memutuskan untuk pulang.

#### CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022  
Jam : 10.00-10.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Pada hari jum'at pagi peneliti menghubungi guru SMP N 3 Batang untuk menanyakan Bapak Kepala Sekolah di sekolah atau tidak. Setelah ada kabar bahwa beliau disana, peneliti langsung bergegas menuju sekolah. Setelah sampai disana peneliti duduk di depan ruang kepala sekolah, untuk menunggu dipersilahkan masuk. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kesana karena selama penelitian yang sudah dilakukan beberapa hari peneliti belum bisa bertemu dengan beliau karena kesibukan beliau. Setelah diijinkan kemudian peneliti mewawancarai bapak Kepala Sekolah.

Sebenarnya tujuan lain peneliti datang kesekolah adalah untuk melihat proses pembelajaran di kelas Kristen, namun pada saat itu guru mereka mengumumkan bahwa kelas dilaksanakan secara online jadi peneliti tidak dapat melakukan penelitian. Peneliti pun duduk sambil mengamati sekitar, kemudian peneliti menemui Pak Syam selaku guru PAI untuk berkonsultasi. Setelah selesai peneliti pun pulang menuju kerumah.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022  
Jam : 07.00-09.00 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 3 Batang

Pada hari rabu peneliti menuju ke SMP Negeri 3 Batang untuk melakukan observasi dengan melihat kegiatan kerohanian yang dilakukan setiap pagi sebelum mulai pembelajaran. Peneliti di damping guru PAI berkeliling mengawasi siswa untuk tadarus Al-Quran. Saat itu kasus Covid-19 di Kabupaten Batang mulai melonjak sehingga pembelajaran di bagi menjadi dua sesi yaitu setengah dari jumlah siswa. Saat berkeliling peneliti melihat ada satu siswa non-Muslim yang duduk dan diam di antara siswa Muslim lainnya yang sedang membaca Al-Quran. Biasanya siswa non-Muslim saat kegiatan kerohanian akan keluar dari kelas untuk membaca kitab mereka sendiri, namun sepertinya siswa tersebut enggan keluar karena hanya sendirian yang dimana seharusnya ada 3 orang siswa non muslim di kelas itu namun karena dibagi menjadi dua akhirnya dia sendirian.

Setelah selesai kegiatan kerohanian peneliti melanjutkan mengikuti kelas pak Muhammad Labib yang mengajar PAI di kelas 7A. Saat kegiatan pak Labib menyuruh siswa non muslim untuk keluar sehingga pelajaran berlangsung seperti biasanya, dan siswa non-Muslim tersebut menuju ke perpustakaan.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Februari 2022  
Jam : 13.00-14.00 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 3 Batang

Hari jum'at adalah waktu untuk siswa non muslim di SMP Negeri 3 Batang mendapat pelajaran agama mereka. Peneliti sudah janjan terlebih dahulu dengan bu Shintia guru agama Kristen sekitar jam 11.00 WIB. Setelah peneliti sampai ternyata sekolah sangat sepi dan diberi tahu satpam bahwa tidak ada lagi pembelajaran disana. Akhirnya peneliti pun pergi dan tidak langsung pulang ke rumah melainkan makan terlebih dahulu. Setelah makan dan hendak pulang tiba-tiba peneliti mendapat pesan dari bu Shintia untuk segera ke sekolah karena pembelajaran sudah dimulai. Setelah sampai di sekolah ternyata bu Shintia malah memberikan informasi yang seharusnya pembelajaran di mulai pukul 13.00 WIB bukan 11.00 WIB. Kemudian peneliti masuk dan tiba-tiba ada seorang siswa yang menyambut dengan mengucapkan salamnya orang Islam "Assalamualaikum kaka" kemudian peneliti tersenyum dan duduk di bangku belakang melihat pembelajaran agama Kristen. Saat di kelas peneliti merasakan menjadi minoritas disana dan seperti itulah mungkin yang dirasakan siswa non-Muslim saat dikelas seperti biasanya. Setelah selesai anak-anak pulang dan pada saat itu juga siswa Muslim datang karena ada kegiatan sekolah. Terlihat siswa Muslim dan non-Muslim saling menyapa dan tampak akrab satu sama lainnya.

*Lampiran 4*

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI bapak Syamsul Arifin



Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI bapak Muhammad Labib



Gambar 3. Wawancara dengan Safira Khairunnisa



Gambar 4. Wawancara dengan Kayla Ayu Rahmania



Gambar 5. Wawancara dengan Stephanie Indah Panjaitan dan Jesslyn Chelsea Natalee



Gambar . Wawancara dengan Miranda Ayu Artika



Gambar 7. Kegiatan Olahraga



Gambar 8. Kegiatan Olahraga



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran PAI



Gambar 10. Kegiatan Kerohanian



Gambar 11. Kegiatan Kerohanian



Gambar 12. Kegiatan Pembelajaran PAI



Gambar 13. Kegiatan Pembelajaran Agama Kristen



Gambar 14. Kegiatan Pembelajaran Agama Kristen



Gambar 15. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Bambang Purwentyono

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Khofifah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang/ 11 Mei 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Dk. Tambakroto, Ds. Kebumen RT 01 RW 04,  
Kec. Tulis, Kab. Batang

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Suroso  
Pekerjaan : Tukang Kayu  
Nama Ibu : Isrowiyah  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Dk. Tambakroto, Ds. Kebumen RT 01 RW 04,  
Kec. Tulis, Kab. Batang

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 01 Kebumen, tahun 2006-2012
2. SMP Negeri 1 Tulis, tahun 2012-2015
3. SMA Negeri 1 Batang, tahun 2015-2018
4. IAIN Pekalongan, tahun 2018-2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Maret 2022

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Khofifah**

NIM : 2118011

Fakultas/Jurusan : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat  
Beragama Siswa SMP Negeri 3 Batang Kabupaten Batang**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2022



**Khofifah**  
**NIM. 2118011**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 3 BATANG  
TERAKREDITASI A**

Jl. Ki Mangunsarkoro No.6 Telp (0285) 391422 Fax. (0285) 391422 Batang ☒ 51211  
Website : [www.smpn-3-btg.wordpress.co.cc](http://www.smpn-3-btg.wordpress.co.cc) -- e-mail : [smpn\\_3\\_batang@yahoo.com](mailto:smpn_3_batang@yahoo.com)

---

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 423.6 / 108 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	KHOFIFAH
NIM	:	2118011
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	SI
Tahun Akademik	:	2021 / 2022

Telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul “ **PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA SMP NEGERI 3 BATANG KABUPATEN BATANG**”

waktu pelaksanaan, 5 Februari s.d 25 Februari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 26 Maret 2022  
Kepala Sekolah



**Bambang Purwentyono, M. Pd**  
NIP. 19620706 198303 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website: www.ftik.iainpekalongan.ac.id, E-mail: ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-9783/In.30/J.II.1/PP.09/01/2022

14 Januari 2022

Lamp. : 1 lembar

Hal. : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth,

KEPALA SMP NEGERI 3 BATANG KABUPATEN BATANG

di

Tempat

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHOFIFAH

NIM : 2118011

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA  
SMP NEGERI 3 BATANG KABUPATEN BATANG**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

H. Salafudin